

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

###### a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik didalam peningkatan prestasi belajar. Macam- macam lembar kerja peserta didik LKPD (lembar kerja peserta didik) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja siswa (LKS) biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas Yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai berikut:

- a. Menurut Trianto mengatakan bahwa lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.<sup>1</sup>
- b. Menurut Badjo mengatakan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah yang berisi informasi dan perintah/intruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja praktek atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>
- c. Menurut Hidayah mengatakan bahwa Lembar Kerja Siswa merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan

---

<sup>1</sup> Trianto, Lembar kerja siswa,(Bandung: Alfabeta,2008),h.148

<sup>2</sup> Badjo, *Lembar kerja siswa*,(Surabaya: Wacana Prima,1993),h.8

disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafik sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik.<sup>3</sup>

Kesimpulan yang dapat saya tarik dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu panduan yang dimiliki oleh pendidik untuk diberi tugas kepada peserta didik.

Keunggulan lembar kerja peserta didik yaitu: a) Membantu peserta didik untuk mengembangkan dan memperbanyak kesiapan b) Dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik c) Mampu mengarahkan cara belajar peserta didik sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat d) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kelemahan dari lembar kerja peserta didik yaitu : a) Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja peserta didik cenderung monoton, bagian berikutnya pada bab setelah itu b) Hanya melatih peserta didik untuk menjawab soal, tidak efektif tanpa ada sebuah pemahaman konsep materi secara benar c) Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik yang tidak dipadukan dengan media yang lain.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik didalam peningkatan prestasi belajar.

## **2. Penggunaan dan Pentingnya Lembar Kerja Siswa(LKS)**

Lembar kegiatan siswa (LKS) merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. “LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan aspek pembelajaran dalam

<sup>3</sup> Hidayah, *Lembar kerja siswa*, (Jakarta:rajagrafindo persada,2001) h..23

<sup>4</sup> Hidayah, *Hand Out Work Shop Pendidikan*, (Semarang: UNNES, 2006), h. 34.

bentuk eksperimen atau demonstrasi”.<sup>5</sup>

Lembar Kerja Siswa (LKS) juga adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Abdul Majid mendefinisikan bahwa: “Lembar Kerja Siswa (*studentwork sheet*) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah”.<sup>6</sup>

Menurut pengertian di atas maka disimpulkan bahwa LKS berwujud lembaran yang berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga bahwa LKS adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Fungsi LKS**

Ada empat point yang menjadi fungsi dari LKS yaitu:

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, Namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mudah peserta didik memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.<sup>7</sup>

#### **c. Tujuan penyusunan LKPD**

Tujuan penyusunan *students worksheet* atau LKPD, antara lain: (Tim Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY, 2019)

1. Menyajikan salah satu bahan ajar yang memuahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
2. Menyajikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan penguasaan siswa

---

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta, Kencana Predana Media Group;2011)h.222.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 176.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 177.

terhadap materi yang diberikan.

3. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
4. Memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

#### d. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat atau asal belajar seseorang. Ramayulis mengungkapkan Ada beberapa sumber belajar antara lain :

- a. Manusia Sumber (Orang/Masyarakat)
- b. Bahan Pengajaran
- c. Situasi Belajar
- d. Media Masa
- e. Alat dan perlengkapan belajar
- f. Aktivitas (teknik)
- g. Alam lingkungan
- h. Perpustakaan<sup>8</sup>

Keberadaan LKS menjadi harapan semua peserta didik, karena LKS dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik akan lebih terbius dan terhipnotis untuk membuka lembar demi lembar halamannya. Selain itu, mereka akan mengalami kecanduan belajar, maka dari itu sebuah keharusan bahwa setiap pendidik atau calon pendidik mampu memanfaatkan sumber belajar seperti LKS dengan baik, agar prestasi atau Hasil belajar siswa meningkat dan lebih baik.

#### e. Komponen LKPD

Suyanto, Paldi, dan Wilujeng mengemukakan dilapangan beredar bahwa selaki LKS (Lembar Kerja Siswa) atau LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). LKS/LKPD tersebut umumnya berisi latihan soal atau *review* dari bahan ajar setiap topik. Bentuknya berupa pertanyaan-pertanyaan. Hal ini sebenarnya bukan LKS/LKPD tetapi merupakan *evaluation sheet* atau lembar penilaian. Lks

semacam itu tidak melatih siswa melakukan proses penyelidikan (inkuiri), sebaliknya hanya berupa *drill* latihan soal. LKS/ LKPD tersebut berbeda jauh dengan lembar kerja siswa sesungguhnya yang berisi panduan kegiatan eksplorasi.

Untuk keperluan pembelajaran, LKS/LKPD dapat dikembangkan oleh guru secara mandiri atau bersama-sama melalui forum musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pratiwi menjelaskan beberapa komponen LKS meliputi hal-hal sebagai berikut : (Tim Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY, 2019)

1. Nomor LKS, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah guru mengenal dan menggunakannya. Misalnya untuk kelas X, KD, 1 dan kegiatan 1, nomor LKS-nya adalah LKS X.1.1 dengan nomor tersebut guru langsung tahu kelas, KD, dan kegiatannya.
2. Judul kegiatan, berisi topik kegiatan sesuai dengan KD, seperti hubungan sosial individu dan kelompok.
3. Tujuan, adalah tujuan belajar sesuai dengan KD.
4. Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan maka dituliskan alat dan bahan yang diperlukan.
5. Prosedur kerja, berisi petunjuk kerja siswa untuk siswa yang berfungsi mempermudah siswa melakukan kegiatan belajar.
6. Tabel data, berisi tabel dimana siswa dapat mencatat hasil pengamatan atau pengukuran. Untuk kegiatan yang tidak memerlukan data, maka bisa diganti dengan kotak kosong di mana siswa dapat menulis, menggambar, atau berhitung.
7. Bahan diskusi, berisi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa melakukan analisis data dan melakukan konseptualisasi.

#### **f. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD**

LKPD perlu memiliki struktur yang secara umum terdiri atas judul, mata pelajaran, semester, dan tempat, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, indikator, informasi pendukung. Struktur LKS berikutnya yaitu tugas-tugas dan langkah-langkah kerja dan yang terakhir yaitu penilaian. (Zubainur & Bambang, 2017)

Langkah-langkah dalam penulisan LKPD yaitu perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai, menentukan alat penilaian dan penyusunan materi. LKS yang dibuat dan digunakan dalam pembelajaran perlu memenuhi kelayakan yang dilihat berdasarkan empat aspek yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Komponen kelayakan isi berkenaan dengan kesesuaian konten LKPD dengan KD mata pelajaran dan kesesuaian dengan perkembangan siswa. Isi LKPD juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan bahan ajar, dan kebenaran substansi materi pembelajaran. Isi LKPD juga perlu bermanfaat untuk menambahkan wawasan siswa dengan memperhatikan nilai moral dan nilai-nilai sosial.

Berkenaan dengan komponen kebahasaan penulisan LKPD perlu memenuhi aspek keterbacaan dan kejelasan informasi. Penulisan LKPD harus memiliki kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Informasi dan instruksi pada LKPD harus ditulis secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).

LKPD dikatakan layak dari aspek penyajian apabila memenuhi beberapa hal yaitu kejelasan dalam penulisan tujuan (indikator) yang ingin dicapai dan urutan sajian. LKPD juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan memiliki daya tarik. Penyajian LKPD juga diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi melalui pemberian stimulus dan sikap. LKPD juga perlu memenuhi aspek kelengkapan informasi. Sedangkan komponen kegrafikan antara lain berkenaan dengan penggunaan *Font*, jenis dan ukuran tulisan. *lay out* atau tata letak LKPD juga perlu mendapat perhatian disamping ilustrasi, gambar dan foto, serta desain tampilan.

Langkah-langkah lain dalam penyusunan LKPD yaitu : (Ummah, 2021)

- 1) Pemilihan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, untuk selanjutnya disusun rancangan awal LKPD.
- 2) Menentukan standar proses yang harus dilakukan siswa dalam menyelesaikan LKPD yang akan dikembangkan.
- 3) Menentukan jenis kegiatan, baik berupa latihan soal, praktikum, dll sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

- 4) Menentukan alat, bahan yang mungkin perlu dipersiapkan ketika siswa menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran.
- 5) Membuat skor penilaian untuk melihat progres keberhasilan belajar siswa.

Sedangkan Menurut Suyanto (dalam Niken Septanti ningtyas)

mengatakan langkah-langkah penyusunan LKPD sebagai berikut :

(Septantiningtyas, et al, 2021)

- 1) Melakukan analisis kurikulum meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran, serta alokasi waktu.
- 2) Menganalisis silabus dan memilih alternatif kegiatan belajar yang paling sesuai dengan hasil analisis SK, KD, dan Indikator,
- 3) Menganalisis RPP dan menentukan langkah-langkah kegiatan belajar (ada pembukaan, inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan penutup).
- 4) Menyusun LKPD sesuai dengan kegiatan eksplorasi dalam RPP.

### 3. Pembelajaran Matematika

**Pembelajaran** menurut Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Yulianti mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Islam merupakan agama yang memberikan perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan. Perhatian ini dibuktikan dengan turunnya wahyu pertama Qs. Al-‘Alaq 1-5 yaitu lima kalimat awal yang bisa membangun peradaban Islam di dunia. Dimana ayat tersebut berisi memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca (*Iqra'*). *Iqra'* merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar. Dan dalam arti luas dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya, karena itu dalam Al-Qur'an Allah Swt menyeru kepada manusia untuk membaca, Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq' ayat 1-5:

---

<sup>9</sup> Lia Yulianti. 2009. *Pengertian Pembelajaran* dalam <http://gurulia.wordpress.com/2009/03/25/pengertian-pembelajaran/> disadur pada jam 20.45, 18 Agustus 2010

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :“Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan ,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam . Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tak diketahuinya “. (Qs.Al-Alaq’ 1-5).<sup>10</sup>

Pada QS. Al-‘Alaq (96): 1-5 diatas terdapat beberapa nilai pendidikan islam, diantaranya yaitu, pada ayat 1-3 terdapat nilai pendidikan akidah yang memiliki arti penafsiran yang memiliki arti penafsiran yang bernilai pembelajaran akidah yang mengajarkan kepada umat manusia untuk membaca dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pencipta dan Pemurah. Nilai pembelajaran syari’ah (*ibadah gairu mahdah*) terdapat pada ayat kedua tentang penciptaan manusia yang berasal dari ‘alaq (segumpal darah) yang memiliki arti bergantung dengan orang lain. Nilai pembelajaran akhlak tersurat pada ayat ke 1-2, yaitu perilaku ikhlas, sosial dan juga optimis yang tersirat pada ayat ke 3-5. Sesuai dengan sejarah, bahwa terdapat nilai akidah dan akhlak nabi Muhammad saw. yang menjadi suritauladan yang baik. Selain itu juga terdapat nilai pendidikan akal pada ayat ke 1-5, bahwa membaca atau belajar itu tidak harus dari bacaan tertulis saja. Hal ini sesuai dengan sejarah bahwa belajar itu penting baik dalam hal membaca alam semesta maupun lingkungan sekitar untuk menghadapi kehidupan ketika terjun ke dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Sedangkan Muhibbin Syah mendefinisikan pembelajaran sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

<sup>10</sup> Al-hidayah, “*Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*.” (Tangerang: Kalim, 2010). h. 598

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Juz’amma*”. Vol. 15, 2013, h. 392.



pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>12</sup> Tahapan perubahan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dan psikologi seseorang dalam interaksi dengan lingkungan (guru dan siswa). Hasil pengalaman juga berdampak pada perubahan pola tingkah laku.

Senada dengan pendapat Muhibbin, Ladjid mendefinisikan pembelajaran dengan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar.<sup>13</sup> Sumber-sumber belajar tersebut dapat berupa lingkungan sosial, guru, literatur, benda-benda di sekitar yang memberikan aspek edukatif bagi seseorang.

Pendapat lain tentang pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Hamzah dan Kuadrat yang mengartikan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa pembelajaran adalah proses peningkatan kualitas tingkah laku seseorang melalui interaksi terus menerus dengan lingkungannya, sebagai sumber belajar dengan cara memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Matematika (dari bahasa Yunani: *μαθηματικά* - *mathēmatiká*) secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan, dan ruang; tak lebih resmi, seorang mungkin mengatakan adalah penelitian bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah pemeriksaan aksioma yang menegaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi matematika; pandangan lain tergambar dalam filosofi matematika.<sup>15</sup>

Jujun mengemukakan beberapa pengertian matematika, diantaranya matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna yang ingin

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya, hal. 92

<sup>13</sup> Hafni Ladjid. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Penerbit Quantum Teaching, hal. 112

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno dan Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Suatu Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 4

<sup>15</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Matematika>

disampaikan. Selain itu, matematika merupakan pengetahuan yang disusun secara konsisten berdasarkan logika deduktif.<sup>16</sup> Menurut Nungki matematika jenis pengetahuan yang senantiasa hadir dalam kehidupan manusia mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, berupa mengeset alarm, membeli kebutuhan pokok, mengolah makanan buah hati, memantau perolehan nilai atau waktu dalam jenis kejuaraan, memasang wallpaper ruangan, memutuskan barang yang akan dibeli, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Ada pula yang memandang bahwa matematika sebagai bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan. Lambang-lambang matematika tersebut bersifat artifisial yang baru mempunyai makna ketika lambang tersebut diberikan kepadanya. Sedangkan pada umumnya matematika diposisikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat kuantitatif. Artinya, matematika mengembangkan bahasa numerik yang memungkinkan seseorang melakukan pengukuran secara kuantitatif.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan konsep pengetahuan yang terdiri dari simbol-simbol yang mengandung makna tertentu, yang dipergunakan untuk menemukan kebenaran dan dilakukan melalui berfikir deduktif.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi juga dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia Sekolah Dasar.<sup>19</sup>

Matematika bagi siswa di SD berguna untuk kepentingan hidup pada

---

<sup>16</sup> Suriasumantri, Jujun s. 2003. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Cet-17. Jakarta:

<sup>17</sup> Nungki P.S. 2008. *Membantu Anak Belajar Matematika*. Yogyakarta: Penerbit Tugu, hal. 13

<sup>18</sup> Suriasumantri, Jujun s. 2003. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar* hal. 193

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2013), 183-185

lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Namun kenyataannya, penguasaan matematika pada tingkat SD ataupun Menengah selalu menjadi permasalahan besar. Buktinya dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) rendahnya persentase yang diselenggarakan tingkat pusat maupun daerah. Salah satu faktor yang menyebabkan ini adalah rendahnya kemampuan kognitif yang dimiliki siswa dalam materi pelajaran Matematika.<sup>20</sup>

Menurut Piaget, siswa Sekolah Dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Pada tahap ini siswa berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.<sup>21</sup>

Pada pembelajaran Matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral”, sebagai konsekuensi dalil Bruner. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.<sup>22</sup>

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.<sup>23</sup>

Maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar atau proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir siswa dalam memahami atau

---

<sup>20</sup> Karso, *Pendidikan Matematika I*, (Tangerang selatan; Universitas Terbuka, 2014), 1.5

<sup>21</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 1

<sup>22</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, 4

<sup>23</sup> Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 187

memecahkan masalah yang ada sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

### **b) Karakteristik Matematika**

Keberadaan matematika, membantu manusia dalam menghadapi permasalahan yang hadir di kehidupan sehari-hari, maupun yang bersifat global. Selain itu, matematika pun merupakan disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik khas, yang mana dari kekhasan itulah kita bisa membedakan matematika dengan disiplin ilmu yang lainnya. Karakteristik tersebut diantaranya yaitu :

- a. Matematika merupakan ilmu deduktif.
- b. Matematika merupakan ilmu yang terstruktur.
- c. Matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan.
- d. Matematika merupakan bahasa simbol, dan
- e. Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu.

Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif karena proses mencari kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu lain. Kebenaran dalam matematika harus diperoleh secara deduktif, artinya generalisasi dalam matematika harus dibuktikan dengan cara deduktif karena generalisasi dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila sudah dibuktikan secara deduktif. Matematika merupakan pengetahuan terstruktur karena konsep-konsep dalam matematika tersusun secara hirarkis, terstruktur, logis, dan sistematis dimulai dari konsep yang sederhana ke konsep yang paling kompleks. Selain itu matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang pola dan hubungan. Dalam matematika, konsep satu dengan konsep lainnya saling berhubungan dan sering kali dicari keseragaman seperti keterurutan, keterkaitan pola dari sekumpulan konsep-konsep yang merupakan representasi untuk membuat suatu generalisasi. Ruseffendi mendefinisikan bahwa matematika adalah bahasa simbol karena matematika terdiri dari simbol-simbol yang memiliki arti yang luas dan bersifat internasional. Konsep-konsep dalam matematika diwujudkan dalam bentuk simbol yang dapat dipahami oleh semua orang. Matematika

sebagai ratu dan pelayan ilmu, tidak hanya untuk matematika sendiri melainkan juga untuk ilmu-ilmu lainnya. Selain matematika dikembangkan untuk matematika itu sendiri, matematika juga melayani kebutuhan disiplin ilmu yang lainnya. (Isrok'atun, 2020)

### c) Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) Kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meliputi diantaranya (Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019 (DPPM Kelas B), 2019) :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan pengaplikasiannya.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain.
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

## 4. Hasil Belajar

### 1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>24</sup> Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi dalam diri yang disebabkan oleh pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku.<sup>25</sup> Belajar memberikan dua definisi yaitu, pertama, belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan,

<sup>24</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 39.

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Pt.Logos, Wacana Ilmu, 1999), h.

kebiasaan dan tingkah laku. Kedua, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.<sup>26</sup> Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada macam-macam faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik.

## 2) Pengertian Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Seseorang yang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, hasil belajar akan mempengaruhi tingkah laku. Jadi seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam tingkah lakunya, misalnya pengetahuan, keterampilan, emosional.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa, setelah siswa menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar ini juga bisa dilihat dari berubahnya tingkah laku serta kemampuan peserta didik.<sup>18</sup>

Hasil belajar merupakan suatu bentuk yang diperoleh dari adanya proses belajar. Ketika proses belajar itu dilakukan maka pada akhirnya rangkain proses tersebut, dapat menghasilkan suatu bentuk perubahan yang nampak pada diri siswa sebagai hasil belajar. Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar sehingga pengertian hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.<sup>27</sup> Pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan.<sup>28</sup> Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut menurut Hamalik, aspek-aspek tersebut adalah :

### 1) Pengetahuan.

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), h. 13.

<sup>27</sup> Dimiyati Dan Mudjono, *Belajar Dan Pembelajaran*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 250-251

<sup>28</sup> Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 222.

- 2) Pengertian.
- 3) Kebiasaan.
- 4) Keterampilan.
- 5) Apresiasi.
- 6) Emosional.
- 7) Hubungan Sosial,
- 8) Jasmani.
- 9) Etis atau budi pekerti.
- 10) Sikap.<sup>29</sup>

Agus Suprijono menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>30</sup>

## 2) Macam-macam Hasil Belajar

Dalam sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi

---

<sup>29</sup> Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 30.

<sup>30</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011) h. 5.

tiga ranah, yakni *ranah kognitif*, *ranah afektif* dan *ranah psikomotoris*.<sup>31</sup>

- a. *Ranah Kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. *Ranah Afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari empat aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi
- c. *Ranah Psikomotoris*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>32</sup>

Berdasarkan Taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman dan penerapan atau aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.<sup>33</sup>

Ketiga ranah di atas dijadikan objek penilaian hasil belajar siswa. Diantara ketiga ranah tersebut dalam penilaian hasil belajar penulis menggunakan ranah kognitif tingkat rendah yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

### 3) Indikator Keberhasilan Belajar

Menurut Djamarah, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam sebuah kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

<sup>31</sup> *Ibid* h.22

<sup>32</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22-23

<sup>33</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; prinsip teknik produk*, (Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 23



bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.<sup>34</sup>

Sehingga untuk mencapai keberhasilan belajar diperlukan indikator, ini bertujuan untuk membentuk siswa secara komplit sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dan itulah nantinya yang membuat siswa berhasil dalam pembelajaran.

#### 4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena siswa dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi terutama sekali menyangkut kegiatan otak, yaitu berpikir.<sup>35</sup> Menurut Anita W, dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).<sup>36</sup> Sedangkan menurut Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah *pertama, Raw input*, yaitu karakteristik peserta didik, potensi peserta didik yang menunjukkan faktor-faktor yang terdapat dalam diri peserta didik antara lain: pembawaan (bakat), keinginan atau minat dorongan (motivasi) dan sebagainya. *Kedua, instrumental input* meliputi komponen-komponen yang menunjukkan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. *Ketiga, enviromental input* meliputi situasi dan kondisi fisik.<sup>37</sup>

Menurut Djamarah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu faktor stimulus, faktor metode mengajar, dan faktor individu. Faktor stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima. Faktor metode mengajar berarti dalam proses pembelajaran, metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai

<sup>34</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 5.

<sup>35</sup> Endang Sri Wahyuningsih, (2020), *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 69.

<sup>36</sup> Doni Priyanto, (2021), *Teams Games Tournaments Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Pekalongan: Nem, hal. 7.

<sup>37</sup> Zaenal Slam, (2021), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Pasuruan: Qiara Media, hal. 131.

guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa. Selain itu, faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan.<sup>39</sup>

Walisman mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut merupakan penjelasan tentang faktor internal dan eksternal.<sup>40</sup>

#### 1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a) Kesehatan badan dan pancaindera
- b) Intelligensi (tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa)
- c) Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan hasil belajarnya
- d) Motivasi (penggerak perilaku)

#### 2) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

- a) Faktor lingkungan keluarga

<sup>38</sup> Syafaruddin, dkk, (2019), *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 80-81.

<sup>39</sup> Rinja Efendi & Asih Ria Ningsuh, (2020), *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Pasuruan: Qiara Media, hal. 141.

<sup>40</sup> Dzikrul Hakim Al Ghozali & Lailatul Mathariyah, (2020), *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab: Peran Guru Profesional Dalam Pembelajaran*, Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, hal. 12-13.

Faktor lingkungan keluarga mencakup tiga bagian yaitu:

- (1) Sosial ekonomi keluarga
- (2) Pendidikan orang tua
- (3) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.

b) Faktor lingkungan sekolah

- (1) Sarana dan prasarana
- (2) Kompetensi guru dan siswa
- (3) Kurikulum dan metode mengajar

c) Faktor lingkungan masyarakat

- (1) Sosial budaya
- (2) Partisipasi terhadap pendidikan.<sup>41</sup>

d) Lembar Kerja Peserta Didik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terhadap penggunaan lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran Matematika adalah faktor guru yaitu latar belakang guru cukup mempengaruhi, pengalaman mengajar guru cukup mempengaruhi, penguasaan bahan dalam penyampaian materi cukup mempengaruhi, metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi, membimbing siswa cukup mempengaruhi, dan memotivasi siswa cukup mempengaruhi.<sup>42</sup>

Dari analisis deskriptif dengan menggunakan LKPD diketahui bahwa menggunakan LKPD memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada hasil N-gain yang berada pada kategori tinggi. Hasil belajar

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar baru, 2017) h.39.

<sup>42</sup> Rasyidah, Jaman (2015) , *Efektivitas penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII*

yang tinggi disebabkan karena penggunaan LKPD meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar cenderung memningkat hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mukhni bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik

Begitupun respon peserta didik yang tinggi mempengaruhi pula hasil belajarnya. Bahwa penerimaan ataupun kesenangan peserta didik terhadap pembelajaran akan meningkatkan hasil belajarnya. Sesuai dengan *Low of effecti* dalam belajar, perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung akan diulang.

Dalam hal ini pengguna LKPD mempengaruhi hasil belajar. Hal ini disebabkan karena penggunaan LKPD dapat membuat pelajaran bermakna dan lebih lama diingat dan mempermudah mengingat pelajaran walaupun pernah terjadi lupa<sup>43</sup>

#### 5) Jenis-jenis Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar idealnya dapat menangkap semua aspek domain pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Howeward Kingsley :

##### 3) Ranah Kognitif

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

##### 2) Ranah Afektif

---

<sup>43</sup> Asdaniar, Yusminah Hala, A. Mushawwir taiyeb, "Pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Awangpone" *Jurnal Bionature*, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2016, h.102-106

Ranah afektif terdiri dari lima perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

### 3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.<sup>44</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Yang Relevan yaitu sumber lain yang dijadikan penulis sebagai referensi atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan. Beberapa penelitian yang relevan sebagai referensi adalah sebagai berikut :

- a. Vinawatik Rifa'i dengan judul "*Pengaruh penerapan lkpdp terhadap hasil belajar siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri sawitan mungkid magelang*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LKPD terhadap hasil belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Sawitan Mungkid Magelang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen murni (one group pretes postes) dengan model Pretes Postes Control Group Design. Subjek penelitian dipilih satu kelas. Sampel yang diambil sebanyak 20 siswa sebagai kelas control dan kelas eksperimen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket keaktifan belajar. Uji validitas instrument angket keaktifan belajar dengan menggunakan rumus product moment sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS For Windows versi 24.00. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu Paired Sample T-Test dengan bantuan program SPSS For Windows versi 24.00. Hasil

---

<sup>44</sup> <sup>21</sup> *Ibid.*, h. 45

penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menerapkan lkpd berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji Paired Sample T-Test pada kelompok eksperimen dengan probabilitas nilai sig (1-tailed) 0,000 0,05. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket keaktifan belajar antara Post Test sebesar 87,95% lebih meningkat dari pada awal pembelajaran hanya digunakan sebagai Pre Test saja mendapatkan 80,8%. Hasil dari penelitian yaitu adanya peningkatan sejumlah 7,45%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan lkpd berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.<sup>45</sup>

1. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
  2. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada kelas VIII
- b. Hengky Fransiska dengan judul “*Pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik sebagai pendamping belajar dengan model guided discovery terhadap hasil belajar peserta didik*” Pembelajaran dikatakan efektif dan bermakna ketika peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran guided discovery adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menuntut peserta didiknya menemukan sendiri sebuah konsep dari materi pembelajaran. Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu serta melatih peserta didik dalam menemukan serta mengembangkan sebuah konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lembar kerja peserta didik sebagai pendamping belajar model pembelajaran guided discovery terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen. Langkah-langkahnya meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap pengambilan kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah

---

<sup>45</sup> Vinawatik Rifa’I, *Pengaruh penerapan lkpd terhadap hasil belajar siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri sawitan mungkid magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Magelang: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Magelang 2017)

kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, dan X MIA 4 SMA Negeri 11 Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Kelas kontrol dari penelitian ini adalah kelas X MIA 3 sedangkan kelas eksperimen adalah kelas X MIA 2 yang ditentukan secara cluster random *sampling*. Desain penelitian yang dipakai adalah *post-test only design*. Metode pengumpulan data meliputi metode tes, metode observasi dan metode angket. Berdasarkan uji t hasil tes pemahaman konsep diperoleh  $t_{hitung} (1,845) > t_{tabel} (1,67)$ . Hasil analisis pemahaman konsep peserta didik diperoleh kelas eksperimen sebesar 57,5% dan kelas kontrol sebesar 54,4%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh lembar kerja peserta didik sebagai pendamping belajar model pembelajaran *guided discovery* terhadap hasil belajar peserta didik SMA.<sup>46</sup>

1. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan LKPD
  2. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada kelas VIII
- c. Kurnia Puspita Sari dan Firman. Mahasiswa Universitas Negeri Padang, jurusan pendidikan dasar: “ pengaruh lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar materi bangun ruang siswa sekolah dasar “ . Disimpulkan bahwa Hasil yang diperoleh didapatkan informasi bahwa LKPD berpengaruh kepada pemahaman konsep siswa SD. Setelah diberikan tes, didapatkan hasil kelas eksperimen rata-ratanya 83.05 serta kelas kontrol rata-ratanya 75.05. Hal itu membuktikan data yang didapatkan distribusinya normal serta homogen dan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} 2,25$  serta  $t_{tabel} 2,00$  ini artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal tersebut menyebabkan terjadinya penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Dengan demikian, diketahui bahwa penerapan LKPD

---

<sup>46</sup> Hengky Fransiska, *Pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik sebagai pendamping belajar dengan model guided discovery terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X SMA Negeri 11 Semarang tahun pelajaran 2016/2017*, ( Semarang : Program Studi Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017).

berdampak kepada pemahaman konsep siswa SD.<sup>47</sup>

1. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik.
  2. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada kelas VIII
- d. Wahyu Indayadi Arisanta. Mahasiswa Universitas Mataram, jurusan pendidikan MIPA: “pengaruh motivasi dan penggunaan lembar kerja (LKS) terhadap hasil belajar matematika siswa”. Berdasarkan grafik nilai rata-rata siswa yang menggunakan LKS tidak sejajar dengan grafik nilai rata-rata siswa yang tanpa menggunakan LKS Artinya kedua garis ini akan berpotongan di satu titik. Titik perpotongan ini adalah pertemuan antara grafik pembelajaran yang menggunakan LKS dan tanpa menggunakan LKS dengan motivasi belajar terhadap nilai rata-rata hasil belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara motivasi dan penggunaan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan kata lain, motivasi dan penggunaan LKS secara bersama-sama dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.<sup>48</sup>
1. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap hasil belajar matematika siswa.
  2. Perbedaan dengan penelitian ini adalah motivasi dan penggunaan LKS secara bersama-sama dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara

---

<sup>47</sup> Kurnia Puspita Sari & Firman, “ Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Siswa Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2016/2017” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, volume 4, Nomor 1, 2016,

<sup>48</sup> Wahyu Indayadi Arisanta. “Pengaruh Motivasi Dan Penggunaan Lembar Kerja (LKS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, volume 3, Nomor 1, 2016



terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.<sup>49</sup>

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran tugas yang harus diisi oleh peserta didik dan dikembangkan oleh pendidik agar LKPD sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar, dapat dilihat perubahannya dari tingkah laku siswa seperti dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.

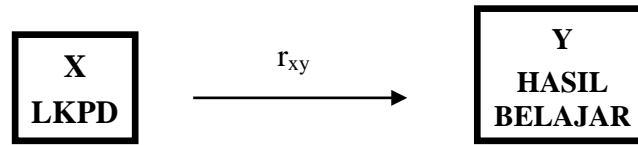
Dalam proses belajar Matematika diperlukan alat bantu pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan untuk sumber belajar siswa dalam proses pembelajaran baik digunakan dalam penggunaan LKPD untuk memberikan latihan pembelajaran. Dengan demikian mengenai pokok bahasan yang dipelajari peserta didik berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan LKPD dapat digunakan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan dari kerangka berfikir dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa, Penggunaan LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII. Maka dari pernyataan tersebut penulis akan menggunakan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII MTs AL-HIKMAH kab.Simalungun. Pengaruh penggunaan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat digambarkan melalui skema berikut ini :

---

<sup>49</sup> Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 187

**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**



Keterangan :

→ = pengaruh

X = lembar kerja peserta didik

Y = hasil belajar matematika

$r_{xy}$  = penggunaan LKPD mempengaruhi hasil belajar matematika

#### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap hasil belajar pembelajaran matematika siswa pada materi Lingkaran di MTs Al-hikmah Marihat Bandar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN